BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat macam prioritas dan solusi pengelolaan wakaf pendidikan di perguruan tinggi, yang dibagi berdasarkan 4 aspek penting yang terlibat dalam pengelolaan wakaf, yaitu regulator, pimpinan universitas, literasi wakif dan kapasitas *nazhir*, dengan rincian sebagai berikut:

1. Masalah terbesar dari seluruh indikator dari masing-masing aspek dalam pengelolaan wakaf pendidikan di perguruan tinggi adalah kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan wakaf dan minimnya perencanaan dalam pengembangan wakaf. pada prioritas masalah secara keseluruh para ahli tidak mencapai kesepakatan, artinya pandangan para ahli dalam prioritas masalah secara keseluruhan bervariatif.
2. Secara umum, prioritas masalah terbesar yang menyebabkan pengelolaan wakaf pendidikan di perguruan tinggi belum optimal adalah kapasitas nazhir, para ahli memiliki kesepakatan sedang dalam prioritas masalah secara umum.
3. Prioritas solusi terbesar dari seluruh indikator dari masing-masing aspek adalah meningkatkan edukasi dan literasi wakif dengan melibatkan pemerintah, lembaga dan masyarakat. Para ahli tidak mencapai kesepakatan pada prioritas solusi secara keseluruhan, artinya jawaban para ahli bersifat bervariasi terhadap prioritas solusi secara keseluruhan.
4. Secara umum, priortias solusi terbesar pada keseluruhan aspek dalam rangka mengatasi masalah pengelolaan wakaf pendidikan di perguruan tinggi adalah aspek literasi wakif, prioritas kedua adalah pimpinan universitas, kemudian kapasitas *nazhir* dan prioritas terakhir adalah regulator. Pada aspek solusi secara umum, para ahli memiliki kesepakatan kuat, artinya memang secara umum literasi wakif menjadi aspek yang paling solutif.
5. Strategi yang dapat dirumuskan dari berbagai masalah dan solusi yang telah diteliti oleh penulis, diantaranya:

Muhammad Aly Rizki, 2021
STRATEGI OPTIMALISASI WAKAF SEBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Meningkatkan kemampuan nazhir yang profesional, berkualitas dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan wakaf di perguruan tinggi
2. Membuat berbagai program, kebijakan dan regulasi wakaf di perguruan tinggi
3. Meningkatkan literasi dan edukasi wakaf kepada masyarakat

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1. Implikasi

1. Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan masalah prioritas yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah minimnya nazhir yang profesional dan berkualitas, karena kebanyakan nazhir wakaf di perguruan tinggi tidak menjadikannya sebagai profesi utama dan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, sebagian dari mereka menjabat juga sebagai dosen dan tenaga kependidikan, akhirnya berdampak pada kurangnya kinerja dalam pengelolaan wakaf pendidikan di perguruan tinggi, menyebabkan hasil dari pengelolaan wakaf rendah dan kurang berdampak dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian, perlunya peningkatkan profesionalisme dan kualitas nazhir dalam mengelola wakaf di perguruan tinggi, sehingga dapat bekerja secara profesional dan maksimal, dampaknya akan meningkatkan hasil dari pengelolaan wakaf yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan biaya pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, hal yang paling penting dan perlu dilakukan adalah meningkatkan edukasi dan literasi kepada masyarakat, masyarakat berperan sebagai wakif yang menitipkan harta wakafnya untuk dikelola oleh nazhir.

2. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah-masalah dan berbagai solusi yang sudah dihasilkan dalam penelitian ini, dapat membantu regulator, pimpinan universitas dan *nazhir* dalam mengoptimalkan wakaf pendidikan di

tingkat peruguruan tinggi melalui penerapan berbagai program, kebijakan dan regulasi wakaf di tingkat perguruan tinggi.

5.2.2. Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat mengintensifkan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai *stekholder* wakaf pendidikan seperti BWI, para *nazhir*, pimpinan universitas dan masyarakat untuk menyepakati kebijakan-kebijakan dalam rangka pengoptimalan wakaf pendidikan dan pengawasan jalannya wakaf pendidiakan di perguruan tinggi. Kemudian pemerintah dapat membuat regulasi yang secara spesifik mempermudah implementasi dan pengelolaan wakaf pendidikan di universitas seperti sertifikasi, pendaftaran
2. Bagi pimpinan universitas, diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pengendalian secara proaktif terhadap jalannya wakaf pendidikan di lingkungan perguruan tinggi agar sesuai tujuan yang ditetapkan, kemudian meningkatkan beastudi dan perencanaan kepada pengelola wakaf agar pengelola wakaf memiliki kompetensi dan profesionalitas dalam mengelola wakaf dan sebagai bukti konkret perlu dikeluarkannya berbagai kebijakan dan regulasi dilingkungan kampus untuk pengoptimalan dan pengembangan wakaf pendidikan
3. Bagi masyarakat, diharapkan lebih insiatif dan terbuka dalam meningkatkan pengetahuan berwakaf supaya pemahamannya lebih luas bahwa wakaf memiliki dampak multidimensi termasuk sebagai sarana pendanaan bagi kegiatan pendidikan di kampus
4. Bagi *nazhir*, diharapkan meningkatkan dapat bekerjasecara profesional dengan menjalankan pengelolaan wakaf sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku, kemudian meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menginformasikan pengeloolaan wakaf secara transparan dan akuntabel
5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah responden serta memastikan pengetahuan dan keahlian responden paham terhadap masalah yang sedang diteliti, kemudian, disarankan untuk memperbaharui

aspek-aspek masalah yang akan diteliti dan menggunakan alat analisis yang lain.